



Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Antara Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah  
(Diwa Agus Sudrajat, Rahmi Rahmawati)

Efektivitas Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi:  
*Literature Review*  
(Dian Anggraini, Auliya Safinatunnajah)

*Literature Review* Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi  
(Dede Rina, Nita Fitria, Hendrawati)

Tingkat Stress Mahasiswa S1 Angkatan 2014 dalam Menghadapi Peningkatan Strata Pendidikan di Fakultas Keperawatan  
Universitas Padjadjaran Kampus Garut  
(Gian Nurdiansyah, Ahmad Yamin, Iceu Amira DA)

Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* terhadap Prevalensi Astigmatisma  
(Chita Widia, Ayu Nursobah, Darmono)

Pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) pada Peningkatan Harga Diri Remaja : *Literature Review*  
(Lia Juniarni, Wini Hadiyani, Nina Marlina, Sandra R. Nurrandi, Tri Desi Anggita)

Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Rendah pada Remaja  
(Efri Widiyanti, Lia Ramadanti, Karwati, Chandra Kirana K., Anjani Mumtazhas, Aprilia Aulia Ardianti,  
Nimas Safitri Ati, Nurhalimah Tri Handayani, Hanifah Hasanah)

Pengaruh *Life Review Therapy* terhadap Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis  
(Trio Gustin Rahayu)

The Effectiveness of Al-Qur'an Murrotal Therapy on Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review  
(Bhakti Permana, Nunung Nurhayati, Citra Nurintan Amelia, Linlin Lindayani)

*Life Skill* Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS  
(Irma Darmawati, Dhika Dharmansyah, Linlin Lindayani, Ririn Alfiani)

Survei Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* pada Penampungan Air dalam Rumah dan Implikasinya terhadap  
Keperawatan Komunitas  
(Khotafiatun, Sugiharto, Wiwiek Natalya)

Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Keperawatan  
(Suci Noor Hayati, Gina Nurdina, Tri Antika Rizki Kusuma Putri)

|                                    |        |       |           |                            |  |
|------------------------------------|--------|-------|-----------|----------------------------|--|
| JURNAL KEPERAWATAN<br>KOMPREHENSIF | VOL. 7 | NO. 1 | Hal. 1-89 | Bandung<br>Januari<br>2021 | ISSN<br>2354-8428<br><br>e-ISSN<br>2598-8727 |
|------------------------------------|--------|-------|-----------|----------------------------|--|

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Antara Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah<br><b>(Diwa Agus Sudrajat, Rahmi Rahmawati)</b> .....   | 1-6   |
| Efektivitas Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi: <i>Literature Review</i><br><b>(Dian Anggraini, Auliya Safinatunnajah)</b> .....  | 7-14  |
| <i>Literature Review</i> Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi<br><b>(Dede Rina, Nita Fitria, Hendrawati)</b> .....  | 15-19 |
| Tingkat Stress Mahasiswa S1 Angkatan 2014 dalam Menghadapi Peningkatan Strata Pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut<br><b>(Gian Nurdiansyah, Ahmad Yamin, Iceu Amira DA)</b> .....   | 20-26 |
| Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> terhadap Prevalensi Astigmatisma<br><b>(Chita Widia, Ayu Nursobah, Darmono)</b> .....   | 27-31 |
| Pengaruh <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) pada Peningkatan Harga Diri Remaja :<br><i>Literature Review</i><br><b>(Lia Juniarni, Wini Hadiyani, Nina Marlina, Sandra R. Nurrandi, Tri Desi Anggita)</b> ....   | 32-38 |
| Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Rendah pada Remaja<br><b>(Efri Widiанти, Lia Ramadanti, Karwati, Chandra Kirana K., Anjani Mumtazhas, Aprilia Aulia Ardianti, Nimas Safitri Ati, Nurhalimah Tri Handayani, Hanifah Hasanah)</b> ..... | 39-47 |
| Pengaruh <i>Life Review Therapy</i> terhadap Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis<br><b>(Trio Gustin Rahayu)</b> .....  | 48-53 |
| The Effectiveness of Al-Qur'an Murrotal Therapy on Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review<br><b>(Bhakti Permana, Nunung Nurhayati, Citra Nurintan Amelia, Linlin Lindayani)</b> .....   | 54-65 |
| <i>Life Skill</i> Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS<br><b>(Irma Darmawati, Dhika Dharmansyah, Linlin Lindayani, Ririn Alfyani)</b> .....  | 66-73 |
| Survei Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> pada Penampungan Air dalam Rumah dan Implikasinya terhadap Keperawatan Komunitas<br><b>(Khotafiatun, Sugiharto, Wiwiek Natalya)</b> .....  | 74-79 |
| Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Keperawatan<br><b>(Suci Noor Hayati, Gina Nurdina, Tri Antika Rizki Kusuma Putri)</b> .....   | 80-89 |

# **LIFE SKILL REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS**

**Irma Darmawati<sup>1</sup>, Dhika Dharmansyah<sup>2</sup>, Linlin Lindayani<sup>3</sup>, Ririn Alfyani<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan, FPOK, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat - Indonesia

<sup>3,4</sup>STIKep PPNI Jawa Barat, Bandung, Jawa Barat - Indonesia

*Corresponding author : irmadarmawati@upi.edu*

---

## **Abstrak**

**Latar Belakang:** Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Upaya kecakapan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS penting untuk diperhatikan sebab ini dapat menekan laju pertumbuhan HIV/AIDS itu sendiri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kecakapan hidup (life skill) remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Dilakukan data dengan subjek penelitian 610 remaja SMK di Bandung yang ditentukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner *Life Skill Training Questionnaire High School* dan analisa data dengan distribusi frekuensi. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan 52% remaja memiliki upaya kecakapan hidup yang baik dengan mean  $90.63 \pm 10.79$ . **Kesimpulan:** Pihak sekolah perlu memberikan pengarahan, informasi, serta edukasi mengenai upaya kecakapan hidup bagi remaja agar memiliki upaya kecakapan hidup yang baik dalam pencegahan HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS; Life Skill; Remaja

## **Abstract**

**Background:** Adolescence is a period of rapid growth and development, both physically, psychologically and intellectually. It is important to pay attention to the skills of youth in HIV/AIDS prevention because this can reduce the growth rate of HIV/AIDS itself. **Method:** This research used descriptive quantitative method with cross sectional design. The sample collecting used total sampling method were 610 adolescents at vocational high school in Bandung. Data collection used with *Life Skill Training Questionnaire High School* questionnaires and frequency distribution data analysis. **Results:** The results of this study indicate 52% of adolescents have good life skills efforts with a mean of  $90.63 \pm 10.79$ . **Conclusion:** The school management needs to provide guidance, information, and education regarding life skills efforts for adolescents in order to have good life skills efforts in the prevention of HIV/AIDS.

**Keywords:** Adolescents; HIV/AIDS; Life Skill

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Remaja memiliki sifat khas berupa rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung berani dalam mengambil risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang, pengambilan keputusan dalam menghadapi konflik yang tidak tepat, menyebabkan jatuhnya remaja ke dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba terutama narkoba suntik tidak steril, minum-minuman beralkohol, perilaku seksual pranikah atau penyimpangan seksual seperti homoseksual yang mengakibatkan mereka harus menanggung akibat baik jangka pendek ataupun jangka panjang dalam berbagai masalah fisik dan psikososial serta terjangkitnya penyakit HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2015).

WHO (2019) mengestimasi penyebaran HIV/AIDS tertinggi di dunia pada tahun 2017 adalah Africa ± 25.700.000 jiwa atau 25.7% disusul South-East Asia 3.5%, America 3.4%, Europe 2.3% dan Western Pacific 1.5%. Wilayah Indonesia mengalami peningkatan jumlah kumulatif HIV sebanyak 49.300 kasus dan AIDS sebanyak 9.280 kasus dan angka tertinggi terjadi pada rentan usia 25 – 49 tahun dengan persentase 69,2% yang mana hal ini menunjukkan bahwa indikasi terinfeksi HIV/AIDS justru bermula saat mereka remaja yakni usia 10 – 18 tahun, yang mana hal ini disebabkan kurangnya kecakapan hidup yang dimiliki oleh remaja. Berdasarkan hasil survey Kemenkes (2018) menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak tahun 2005 yakni, sekitar 859 kasus HIV dan sekitar 5.395 kasus AIDS meningkat di tahun 2017 menjadi 48.300 kasus HIV dan 9.280 kasus

AIDS. Peningkatan paling tinggi tercatat pada rentang usia 25 tahun sampai dengan 49 tahun sekitar 69,2% yang justru terjangkit HIV/AIDS sejak usia remaja dengan rentang usia 10-18.

Purnama, Darmawati, and Lindayani (2018) menerapkan program SAHS (*Skills for Adolescents with Healthy Sexuality*) dalam penelitiannya guna mengurangi risiko penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Berdasarkan data menyatakan sekitar 91% dengan rentang usia 15-19 tahun remaja di Bandung telah melakukan perilaku seksual sebelum menikah. Penelitian ini juga menyampaikan hal yang berbeda dalam cara penularan HIV/AIDS jika sebelumnya penggunaan jarum suntik dalam penyalahgunaan narkoba lebih banyak, saat ini kebanyakan HIV/AIDS ditularkan melalui perilaku seksual berisiko. Penggunaan kondom menjadi salah satu fokus dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, dikarenakan belum ada protokol yang jelas mengenai penerapan selogan ABC (*Abstinence of Sex, Be Faithful, Use Condom*).

Upaya kecakapan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS penting untuk diperhatikan sebab ini dapat menekan laju pertumbuhan HIV/AIDS itu sendiri. HIV/AIDS menjadi target ketiga dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni sistem kesehatan nasional untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Kemenkes RI, 2015). Kecakapan hidup (*Life Skill*) merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif. Para ahli mengemukakan bahwa terdapat sejumlah keterampilan yang

merupakan keterampilan dasar dan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan, serta kesejahteraan anak dan remaja. Keterampilan tersebut meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi secara efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress (Depdiknas, 2007; Darmawati, 2018; Anwar, 2012 ;Depdiknas, 2007).

Upaya pencegahan HIV yang paling efektif adalah melalui peningkatan kemampuan dalam melindungi dirinya dari kemungkinan terinfeksi HIV dan diterima oleh masyarakat Indonesia terutama berfokus pada kelompok rentan seperti remaja yang tercermin dalam upaya kecakapan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Hasil studi pendahuluan di beberapa sekolah di Kota Bandung didapatkan bahwa 83,3% remaja pernah membolos; 86,67% anak pernah menonton video porno; 40% anak pernah minum-minuman keras dan peneliti mendapatkan informasi dari beberapa sekolah setiap tahun ada anak yang dikeluarkan atau DO (*Drop Out*) dikarenakan hamil di luar nikah dan masalah kedisiplinan lainnya yang berkaitan dengan perilaku yang menjurus pada penyebaran HIV dan AIDS. Penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah HIV tertinggi di kota Bandung. Wilayah kerja UPT Puskesmas di Kota Bandung ini tercatat memiliki 601 kasus HIV dimana proses penularannya terjadi pada heteroseksual dan homoseksual yang dimulai pada masa remaja. Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya kecakapan hidup (*life skill*) remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran upaya kecakapan hidup (*life skill*) remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Pendekatan dilakukan secara *cross sectional* pada salah satu sekolah swasta di Kota Bandung tahun 2019. sampel penelitian diambil secara total sampling sejumlah 610 siswa. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yakni Life Skill Training Questionnaire High School (LSTQ-HS) (Griffin, 2006) dari National Health Promotion Associates (NHPA). Instrumen telah diadaptasi melalui *forward translation*, *backward translation*, serta *expert review*. Instrumen dinyatakan valid dengan hasil uji validitas 0,43 serta reliabilitas dengan hasil 0,88 (Escap, 2009). Kuesioner ini terdiri dari poin A-D termasuk penilaian kecakapan hidup sebanyak 50 item dengan menggunakan skala Likert. Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan upaya kecakapan hidup remaja (*life skill*) dalam pencegahan HIV/AIDS.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 500 remaja (82%) dan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak remaja (60%).

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Remaja (n=610)

| Karakteristik | n   | %   |
|---------------|-----|-----|
| Jenis Kelamin |     |     |
| Laki- Laki    | 500 | 82% |
| Perempuan     | 110 | 18% |
| Usia          |     |     |
| 14 Tahun      | 2   | 3%  |

|          |     |      |
|----------|-----|------|
| 15 Tahun | 183 | 30%  |
| 16 Tahun | 366 | 60%  |
| 17 Tahun | 58  | 9,5% |
| 18 Tahun | 1   | 2%   |

### Upaya Kecakapan Hidup

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 82% yang sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 60%.

**Tabel 2.**  
**Upaya Kecakapan Hidup Remaja**  
**(n=610)**

| Variabel              | Mean ± SD     | Range    |
|-----------------------|---------------|----------|
| Upaya Kecakapan Hidup | 90.63 ± 10.79 | 53 - 124 |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kecakapan hidup yang dimiliki oleh remaja dalam rentang baik dengan nilai mean 90.32 (SD = 10.79).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Upaya Kecakapan Hidup**  
**Remaja (n=160)**

| Variabel                               | Guttman (Instrumen B) | Likert (Instrumen C dan D) |
|--|-----------------------|----------------------------|
| Kecakapan Personal                     | 1-4 (0-4)             | 2 – 32 (0-8)               |
| Komunikasi Efektif                     | 0-1 (0-1)             | 0 – 32 (0-7)               |
| Berpikir Kritis dan Kreatif            | 0-2 (0-3)             | -                          |
| Hubungan Interpersonal                 | 0-1 (0-1)             | 7 – 36 (0-9)               |
| Pemecahan Masalah                      | 0-2 (0-2)             | -                          |
| Menanggulangi Masalah Emosi dan Stress | 0-3 (0-3)             | 2 – 16 (0-4)               |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai upaya kecakapan hidup remaja dalam pencegahan HIV/AIDS, didapatkan hasil mean 90.63, standar deviasi 10.79 serta nilai minimum 53 yang berarti upaya kecakapan hidup remaja dalam rentang kurang dan maksimum 124 yang berarti upaya kecakapan remaja berada

dalam rentang baik. Upaya kecakapan hidup atau life skill merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan berperilaku positif terhadap permasalahan yang ada disekitarnya, agar seseorang tersebut mampu menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa tertekan sehingga seseorang tersebut dapat bersikap proaktif dan kreatif dalam mencari serta menemukan solusi untuk permasalahannya tersebut dengan tepat (Depdiknas, 2007).

Upaya kecakapan hidup atau life skill training merupakan suatu program pencegahan dalam penyalahgunaan zat komprehensif yang berfokus pada faktor-faktor sosial dan psikologis yang memulai perilaku berisiko bukan hanya sekedar memberikan pengajaran mengenai bahaya penggunaan narkoba dan alkohol (Griffin, 2006). Membangun kepercayaan diri juga memperkuat keterampilan penguasaan diri serta mengatasi kecemasan sosial yang diperlukan agar remaja mampu menangani situasi yang menantang seperti melawan tekanan atau ajakan berperilaku teman sebaya yang negatif (Darmawati, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa upaya kecakapan personal remaja memiliki nilai rata-rata 29.34 (SD = 4.52) yang berarti kemampuan remaja dalam kecakapan personal baik, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Griffin (2006), menyatakan remaja dengan keterampilan pribadi dan sosial yang buruk lebih rentan terhadap penggunaan narkoba atau mungkin lebih termotivasi dalam penggunaan narkoba sebagai salah satu alternatif strategi koping yang lebih adaptif hasil yang signifikan didapatkan  $\beta = 0.49$ ,  $p < 0.05$  menunjukkan kecakapan personal remaja yang kurang sehingga terjadi peningkatan kecanduan alcohol dan ganja pada remaja SMA yang dikaitkan dengan terjadinya risiko HIV/AIDS

yang lebih luas, hal ini didukung oleh studi yang menemukan remaja yang terlibat dalam pesta minuman beralkohol dan pesta narkoba lebih cenderung melakukan perilaku seksual berisiko dengan banyak pasangan seksual dengan penggunaan kondom yang sedikit.

Hasil selanjutnya adalah kemampuan komunikasi efektif remaja. Komunikasi efektif adalah kemampuan menghasilkan perubahan sikap pada oranglain yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif yakni memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa upaya kecakapan komunikasi efektif remaja memiliki skor rata-rata 17.37 (SD = 8.29) hal ini ditunjukkan oleh kemampuan remaja dalam mengatakan” tidak” atau ketidak setujuannya dalam ajakan yang bernilai negatif seperti mengatakan tidak terhadap menghisap rokok, meminum bir atau anggur, menghisap ganja dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat dikarenakan terjalannya komunikasi yang baik antara remaja dengan teman sebaya atau orangtua dalam penyampaian informasi atara hal yang baik dan buruk sehingga remaja mampu menghindari perilaku berisiko terjadinya HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Agustina (2017) menunjukkan bahwa remaja yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orangtuanya 100% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan HIV AIDS hal ini dikarenakan 48% kurangnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS yng dimiliki orangtua remaja sehingga dapat berpengaruh terhadap upaya kecakapan remaja tersebut.

Upaya kecakapan selanjutnya adalah berpikir kreatif dan kritis yang didapatkan hasil mean 2.45 dan standar deviasi 0.62 dengan nilai minimum 1 yang berarti upaya kecakapan remaja dalam berpikir kreatif dan kritis dalam rentang nilai kurang serta nilai maksimum 3 yang berarti memiliki rentang baik. Berpikir secara kreatif dan kritis merupakan kemampuan seseorang apabila dirinya mendapatkan suatu informasi maka ia akan mampu mengkaji dan mengkritisi informasi tersebut dengan baik serta dengan mudah dapat memisahkan informasi yang baik atau buruk, relevan atau tidak relevan sehingga terjebak dalam informasi yang dapat merugikan bagi dirinya (Depdiknas, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar sebanyak 317 remaja (52%) memiliki upaya kecakapan dalam berpikir kreatif dan kritis yang baik hal ini ditunjukkan oleh respon remaja yang menyatakan bahwa berpikir secara positif dapat membantu mengambil suatu keputusan dengan lebih efektif. penelitian yang dilakukan Rahman dan Yundari (2014) mengenai “Factor-faktor yang mempengaruhi HIV/AIDS pada remaja di SMAN 9 Banjarmasin”, menyatakan hal serupa yakni menyatakan bahwa keterpaparan sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan nilai  $p$  0.019  $<$   $\alpha$  0.05 dan nilai kolerasi 0,253 yang berpola positif sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Namun sebagian 7% remaja masih belum mampu berpikir secara kreatif dan kritis hal ini dapat menyebabkan remaja salah dalam mengambil suatu informasi yang diapalkannya melalui buku, koran atau media masa sehingga dapat memicu perilaku berisiko yang menyebabkan remaja tersebut terjangkit HIV/AIDS.

Hasil selanjutnya terkait hubungan interpersonal yang merupakan proses komunikasi yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya menggunakan pola interaksi yang konsisten yang akan menimbulkan proses penilaian seseorang terhadap sikap orang lain yang dapat diekspresikan seperti rasa ketidak sukaan dan suka atau setuju serta tidak setuju pada oranglain (Baron dan Byrne, 2006). Penyampaian ide atau pendapat serta cara mengkomunikasikannya kepada oranglain dengan sejelas-jelasnya merupakan satu keterampilan yang amat penting saat berinteraksi dengan oranglain agar tercipta hubungan interpersonal yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kecakapan hubungan interpersonal remaja memiliki nilai rata-rata 26.34 (SD = 5.01) yang berarti remaja memiliki hubungan interpersonal baik, Hal ini menjelaskan bahwa remaja mampu memberikan penilaian mengenai upaya kecakapan hidup melalui hubungan interpersonal teman sebayanya, dengan menjawab “sangat tidak setuju” terhadap pernyataan “teman saya yang menghisap rokok lebih terlihat dewasa”.

Remaja cenderung membina hubungan dengan teman sebayanya agar terjalin kedekatan atau kearaban yang relatif besar sehingga akan terciptanya dukungan baik positif atau negatif antar remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haring, Yuniar dan Jufri (2016) mengenai “Gambaran Perilaku Siswa Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Wilayah Kota Kendari” yang menyatakan 97.1% remaja memiliki dukungan dari teman sebayanya, interaksi antara remaja satu sama lain menimbulkan relasi timbal balik yang baik. Remaja merasa dengan adanya dukungan dari

teman sebayanya, remaja memiliki dorongan untuk melakukan hal positif dalam upaya kecakapan hidup guna mencegah terjangkitnya HIV/AIDS.

Poin Pemecahan masalah dalam upaya kecakapan remaja didapatkan mean 1.12 dan standar deviasi 0.74 dengan nilai minimum 0 yang berarti upaya kecakapan pemecahan masalah remaja berada dalam rentang kurang dan nilai maksimum 2 menunjukkan upaya kecakapan mengenai pemecahan masalah remaja berada dalam rentang baik. Banyaknya informasi yang didapatkan oleh seseorang meningkatkan kemampuannya dalam memilah informasi yang tepat, apabila seseorang tersebut mampu mencermati informasi dan mengambil keputusan yang baik bagi dirinya ataupun oranglain artinya upaya kecakapan hidup remaja dalam pemecahan masalah baik. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan pemecahan masalah remaja dalam rentang baik yakni sebanyak 270 remaja (44.3%) menyatakan mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, hal ini didukung oleh usia remaja yang sebagian besar berusia 16 tahun sehingga semakin bertambahnya usia remaja akan semakin baik pula kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan atau menentukan suatu pilihan karena sudah terpapar berbagai informasi (Mubarak 2007).

Menanggulangi permasalahan emosional dan stress merupakan suatu hal yang penting bagi remaja, karena pada masa remaja terjadi perubahan secara psikologis atau emosional serta adanya sikap gegabah, kurang waspada, bertindak seperti kanak-kanak, memiliki egosentris yang tinggi sehingga sulit bertoleransi atau berkompromi, serta perilaku yang agresif dapat menyebabkan remaja tersebut melakukan perilaku berisiko (Hurlock, 2008). Perilaku berisiko tersebut antara lain meminum minuman beralkohol,

penyalahgunaan narkoba, merokok, melakukan tindakan asusila, melakukan perilaku seksual berisiko yang dapat menimbulkan penyakit menular seksual (PMS) serta terjangkitnya HIV/AIDS (Kaligis, Wiguna, Widyawati, 2009). Upaya kecakapan hidup yang kurang dapat menyebabkan remaja terjebak dalam perilaku yang membahayakan baik kesehatan atau keselamatan remaja itu sendiri seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, meminum minuman beralkohol, melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual berisiko yang dapat mengakibatkan terjangkitnya infeksi menular seksual dan HIV/AIDS.

## KESIMPULAN

Sejumlah 52% remaja memiliki upaya kecakapan hidup yang baik dengan mean 90.63 ±10.79. Hampir dari setengah responden remaja masih memiliki upaya kecakapan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih membutuhkan upaya lebih lanjut dalam pelayanan kesehatan oleh puskesmas bekerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kecakapan hidup pada remaja melalui program pelatihan kecakapan hidup berkala setiap bulan diintegrasikan dengan program PKPR bagi remaja di wilayah kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, I., & Yuniar, D. (2018). *Emotional Quotient Remaja Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 4(1), 52-59.
- Darmawati, I., Nurlita, L., & Ropi, H. (2020). *Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol*. Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(2), 134-141.
- Depdiknas. (2007). *Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Pencegahan HIV Dan AIDS (M. dr.Widaninggar W, Ed. Ed.)*. Senayan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depkes, R. (2003). *Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan dan Pengobatan bagi ODHA*. Buku Pedoman untuk Petugas Kesehatan dan Petugas lainnya.
- Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (ESCAP). (2009). *Strengthening Life Skills for Positive Youth Health Behavior*. An overview and discussion paper. United Nations.
- Griffin K, W., Botvin G, j., & Tracy R., N. (2006, April). *Effects Of a School-Based Drug Abuse Prevention Program For Adolescent on HIV Risk Behavior in Young Adulthood*.
- Haring, Yuniar, & Jufri. (2016). *Gambaran Perilaku Siswa Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Wilayah Kota Kendari*.
- Hermawati, P. (2011). *Hubungan persepsi odha terhadap stigma haiv/aids masyarakat dengan interaksi sosial pada odha*.
- Hurlock, B. E. (1973). *Adolescent Development*: McGraw-Hill Inc.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis HIV AIDS*.
- Kemenkes RI . (2015). *Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jurnal ilmiah kebidanan Aisyiah, 4.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV & Sifilis dari Ibu ke Anak*.

- Kemenkes.RI. (2017). *Laporan situasi perkembangan HIV-AIDS & PIMS di Indonesia*.
- Lerner, Richard. M., & Hultsch David F. (1983). *Human Development a Life - Span Perspective*. McGraw-Hill Inc.
- Mahdiana, R. (2010). *Mengenal, Mencegah & Mengobati Penularan Penyakit dari Infeksi*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Mohammad, K., Farahani, F. K. A., Mohammadi, M. R., Alikhani, S., Zare, M., Tehrani, F. R., . . . Ghanbari, H. (2007). *Sexual risk-taking behaviors among boys aged 15–18 years in Tehran*. *Journal of Adolescent Health*, 41(4), 407-414.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam dan Kurniawati, N. (2007). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child* (T. Kegan Paul, Trubner and Co Ed.). London.
- Purnama, H., Darmawati, I., & Lindayani, L. (2018). *The Effectiveness of Skills for Adolescents with Healthy Sexuality (SAHS) Program on Reducing the Risk of HIV Transmission among Adolescents*. *INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)*, 3(1), 1-8.
- Riyanto, A. (2011). *Metodologi Penelitian Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyoadi dan Endang. T . (2012). *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita AIDS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingrum. (2016, April). *Upaya Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Remaja SMP Muhammadiyah 2 di Surakarta*.
- Syaiful, P. (2000). *Pers Meliput AIDS*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- WHO. (2007). *PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP UNTUK PENCEGAHAN HIV DAN AIDS*.
- WHO. (2019). *Publications on HIV surveillance*.from.<https://www.who.int/hiv/data/en/>
- Yulandari, R. d. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 9 Banjarmasin*.